

LAPORAN PENELITIAN

DOKUMENTASI  
UNIVERSITAS TERBUKA

PELAKSANAAN TUTORIAL INTENSIF  
BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS TERBUKA  
(UPBJJ-UT JAKARTA)

O  
l  
e  
h

SUMARTONO  
NIP.131844710

RATIH KUSUMASTUTI  
NIP.131844705

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TERBUKA

1990

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : PELAKSANAAN TUTORIAL INTENSIF BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS TERBUKA (PSM UPBJJ-UT JAKARTA)
- b. Macam Penelitian : Deskriptif
- c. Kategori Penelitian : IV
2. Peneliti
  - a. Nama : Drs. SUMARTONO
  - b. NIP : 131844710
  - c. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - d. Pangkat/Golongan : Penata Muda (III/a)
  - e. Jabatan : Staf Pengajar FMIPA
  - f. Unit Kerja : Pusat Pengolahan Pengujian
3. Pembimbing : Dr. RACHMAT WIRADINATA
4. Lokasi Penelitian : PSM UPBBJ-UT Jakarta
5. Jangka Waktu : Januari s/d April 1990
6. Biaya yang diperlukan : Rp 350.000,- (Tiga ratus lima puluh ribu rupiah).

Jakarta, 31 Juli 1990

Menyetujui,  
Pembimbing Penelitian

Dr. RACHMAT WIRADINATA  
NIP. 130 427 529

Peneliti,

Drs. SUMARTONO  
NIP. 131844710

Dra. Ratih K.  
NIP. 131844705

Mengetahui,  
Dekan FMIPA  
Pelaksana Harian,

Dra. PATIMAH MOERWANI, MSc.  
NIP. 130 047 606



## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan kekuatan serta dorongan, sehingga pada kesempatan ini dapat kami selesaikan laporan penelitian yang berjudul "PELAKSANAAN TUTORIAL INTENSIF BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS TERBUKA (UPBJJ-UT JAKARTA)".

Untuk itu, tidak lupa kami sampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Dra. Patimah Moerwani, MSc. selaku dekan FMIPA-UT
2. Bapak Dr. Rachmat Wiradinata, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penelitian ini
3. Teman-teman di Pusat Pengolahan Pengujian yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil.

Kami sangat sadar bahwa penelitian ini sangat sederhana dan jauh kurang dari sempurna. Oleh karena itu sangat diharapkan kritik dan saran oleh para pembaca, agar pada kesempatan lain dapat menyajikan dalam bentuk yang lebih baik.

## DAFTAR ISI

## Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	vi
 BAB I. PENDAHULUAN .....	 1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Permasalahan .....	2
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	4
1.3.2. Kegunaan Penelitian .....	4
1.4. Variabel Penelitian .....	5
 BAB II. LANDASAN TEORI .....	 6
2.1. Kerangka Pemikiran .....	6
2.2. Tinjauan Pustaka .....	8
2.3. Batasan Pengertian .....	10
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....	 13
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	13
3.2. Sampel Penelitian .....	13
3.3. Metode Pengambilan Sampel.....	13
3.4. Instrumen Penelitian .....	14
3.5. Metode Kerja dan Pengumpulan Data .....	14
3.6. Analisa Data .....	15
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN MASALAH.....	 17
4.1. Riwayat Singkat dan Keragaan Pusat Studi Mahasiswa Universitas Terbuka.....	17
4.1.1. Asal Informasi Bagi Mahasiswa ten- tang Tutorial Intensif UT .....	17
4.1.2. Komposisi Mahasiswa Peserta TI-UT...	18
4.1.3. Proses Kegiatan Belajar Mengajar (Tutorial).....	19
4.1.3. Pelayanan PSM-UT.....	22
4.2. Fator Pendorong Dan Kendala Serta Manfaat Tutorial Intensif PSM Bagi Mahasiswa UT ...	22
4.2.1. Faktor Pendorong Dan Manfaat Mengi- kuti Tutorial Intensif .....	22
4.2.2. Faktor Kendala .....	24
 KESIMPULAN DAN SARAN .....	 27
DAFTAR PUSTAKA .....	29
LAMPIRAN 1 .....	L-1
LAMPIRAN 2 .....	L-2



## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Asal Informasi Tutorial Intensif Bagi Mahasiswa UT. ....	17
Tabel 2. Komposisi Peserta Tutorial Intensif Menurut Jenis Kelamin .....	18
Tabel 3. Komposisi Mahasiswa Peserta Tutorial Intensif Menurut Program Studi dan Tingkat Kelulusan...	18
Tabel 4. Tingkat Kelulusan Peserta Tutorial Intensif Menurut Tahun Angkatan .....	19
Tabel 5. Beberapa Penilaian Mahasiswa Peserta Tutorial Terhadap Tutor .....	21
Tabel 6. Pelayanan PSM-UT Jakarta Menurut Penilaian Mahasiswa Peserta Tutorial Intensif .....	22
Tabel 7. Motivasi Mahasiswa Mengikuti Tutorial Intensif Pusat Studi Mahasiswa UT .....	23
Tabel 8. Kendala Menurut Mahasiswa Terhadap Keikutsertaan Kegiatan Tutorial Intensif .....	25
Tabel 9. Jenis Pekerjaan Mahasiswa Peserta Tutorial....	25
Tabel 10. Status Perkawinan Mahasiswa Peserta Tutorial..	23

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Jadwal Kegiatan .....	L1
2. Daftar Pertanyaan (Kuesioner) .....	L2-L3

UNIVERSITAS TERBUKA



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Universitas Terbuka (UT) merupakan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) ke-45 yang didirikan berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 41 Tahun 1984. Dalam pelaksanaan sistem akademik bagi para mahasiswanya, UT merupakan satu-satunya PTN yang menggunakan Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ). Melalui SBJJ ini setiap mahasiswa dituntut untuk belajar secara mandiri. Kegiatan belajar mandiri tidak saja dapat menjadi faktor yang menguntungkan, tetapi juga dapat menjadi faktor yang merugikan bagi UT dan mahasiswanya.

Melalui proses belajar mandiri mahasiswa tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Mahasiswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja tergantung kepada kesempatan dan inisiatif masing-masing. Dengan demikian UT dapat menampung mahasiswa dengan jumlah yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan Perguruan Tinggi Konvensional (PTK). Bagi mahasiswa yang tidak terbiasa belajar secara mandiri, sistem belajar semacam ini merupakan hal yang cukup berat untuk ditanggulangi. Untuk membantu mahasiswa yang seperti ini, maka UT memberikan pelayanan tutorial yang dilaksanakan dua kali per semester.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menginginkan perbaikan sistem pelaksanaan tutorial. Khusus untuk mahasiswa Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) UT Jakarta dan UPBJJ - UT Surabaya yang telah memiliki kelompok belajar, hal ini telah direalisasikan melalui pelaksanaan tutorial intensif



(TI). Pelaksanaan TI di UPBJJ - UT Jakarta dilaksanakan dibawah pengawasan langsung dari UT Pusat. Sedangkan di UPBJJ - UT Surabaya di bawah pengawasan Kepala UPBJJ - UT Surabaya.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, maka melalui Surat Keputusan Rektor Nomor 014/PT45/KEP/88 tanggal 27 Februari 1988, UT telah menunjuk Yayasan Lembaga Pembina Ilmu sebagai satu-satunya lembaga resmi penyelenggara Tutorial Intensif yang dilaksanakan oleh Pusat Studi Mahasiswa Universitas Terbuka (PSM-UT). Melalui PSM-UT mahasiswa dapat mengikuti tutorial intensif yang dalam pelaksanaannya hampir sama dengan perkuliahan di PTK (Perguruan Tinggi Konvensional). Perbedaannya terletak pada frekuensi pertemuan dan pemilihan mata kuliah yang sangat sesuai dengan keinginan mahasiswa.

## 1.2. Permasalahan

Dalam Tatanan Fungsional Universitas Terbuka tercantum pelayanan mahasiswa dalam bentuk tutorial yang dilaksanakan di 67 kota (Universitas Terbuka, 1986)<sup>1)</sup>. Pelayanan tutorial ini diberikan sekali setiap empat bulan untuk setiap mata kuliah. Aturan ini telah berubah untuk beberapa UPBJJ, yaitu menjadi dua kali untuk setiap mata kuliah setiap semester. Dalam katalog UT 1987 (Universitas Terbuka, 1987)<sup>2)</sup> disebutkan bahwa pelaksanaan tutorial inipun baru dapat

- 
- 1). Universitas Terbuka, Panduan Registrasi, Balajar, Ujian. Periode Agustus 1986 - September 1987, Karunika Universitas Terbuka, Jakarta, hal. 74
  - 2). Universitas Terbuka, Katalog 1987, Universitas Terbuka, Jakarta, hal. 9.



dilaksanakan apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Terdapat mahasiswa calon/peserta tutorial yang jumlahnya cukup.
2. Tersedia tutor.
3. Diminta oleh kelompok belajar.
4. Jika anggaran UPBJJ memungkinkan.

Selain itu dengan adanya pelayanan tutorial tersebut, maka masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan tutorial berasal dari adanya kontak antara tutor dengan mahasiswa. Dari hasil kajian mengenai sistem tutorial yang dilakukan oleh Amin *et.al.* (1985) terungkap bahwa pelaksanaan tutorial di UPBJJ dilaksanakan dengan pendekatan yang beragam. Hal ini acapkali menimbulkan keluhan rasa kurang puas dari mahasiswa. Para tutor umumnya menanggapi peranan dan fungsi mereka sebagai tutor adalah merupakan bidang baru yang penuh tantangan yang berbeda dengan pengajaran konvensional. Oleh karena itu dituntut keterampilan-keterampilan khusus dalam bidang ini.<sup>3)</sup>

Masalah lain yang erat kaitannya dengan tutorial adalah adanya kesulitan mahasiswa untuk tetap bertahan aktif dalam kelompok belajar. Menurut Tosaini (1987)<sup>4)</sup> hal ini timbul karena adanya kuliah yang sesuai dengan anggota kelompok belajar lainnya. Sedangkan untuk mahasiswa baru mendapatkan kesulitan untuk membentuk kelompok belajar akibat dari adanya kesenjangan komunikasi di antara mereka.

- 3). Zainul Ittihad Amin, 1984. Kajian Penjajagan Tutorial Universitas Terbuka. Universitas Terbuka, Jakarta, hal.76
- 4). Rosa Tosaini, 1987. Peranan Kelompok Belajar dan Sarana Belajar Sebagai Faktor Penunjang Bagi Mahasiswa Universitas Terbuka Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri. Universitas Terbuka, Jakarta, hal. 44



Hal-hal tersebut di atas merupakan masalah yang menghambat tercapainya tujuan UT untuk menerapkan SBJJ bagi seluruh mahasiswanya. Sehingga keadaan ini dijadikan sebagai salah satu pendorong bagi UT untuk menunjuk PSM-UT sebagai satu-satunya lembaga resmi pelaksanaan tutorial intensif.

### 1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk melihat pelaksanaan tutorial intensif yang diselenggarakan oleh suatu lembaga semacam PSM-UT. Oleh karena itu penelitian ini ditujukan pula untuk melihat sampai sejauh mana manfaat PSM-UT bagi mahasiswa yang menjadi peserta TI PSM-UT.

Tujuan Khusus :

1. Untuk mengetahui keragaan PSM-UT sebagai lembaga pelaksana tutorial intensif UT.
2. Untuk mengetahui kendala bagi mahasiswa yang berminat mengikuti tutorial intensif melalui PSM-UT.

#### 1.3.2. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk melaksanakan tutorial intensif yang dilaksanakan oleh lembaga semacam PSM-UT. Selain itu juga sebagai bahan perbandingan apabila penelitian semacam ini hendak dilakukan di UPBJJ lain pada masa yang akan datang.



#### 1.4. Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini antara lain meliputi berikut :

1. Keragaan PSM-UT meliputi :

- Jumlah mahasiswa yang mengikuti TI.
- Komposisi Mahasiswa
- Proses Kegiatan Belajar Mengajar
- Pelayanan PSM-UT
- Manfaat untuk mahasiswa.

2. Latar belakang mahasiswa meliputi : jenis kelamin, status perkawinan, jenis pekerjaan.

3. Kendala mahasiswa meliputi faktor waktu, biaya, jarak ke PSM-UT, pelayanan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Kerangka Pemikiran

Tutorial dimaksudkan untuk membantu mahasiswa dalam memecahkan kesulitan belajar yang tidak dapat atau sulit diatasi sendiri maupun dalam kelompok belajar (Universitas Terbuka, 1986). Pelaksanaan tutorial ini ditujukan untuk mengatasi kesenjangan akibat peralihan dari sistem belajar konvensional ke sistem belajar mandiri. Pada tahap permulaan di mana SBJJ masih merupakan "barang baru" baik bagi pengelola UT, penulis modul, tutor dan mahasiswa, maka belajar mandiri masih belum terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga tutorial diharapkan dapat menjadi suatu "jembatan" menuju suatu pola belajar mahasiswa yang mandiri.<sup>1)</sup>

Pembentukan lembaga penyelenggara tutorial semacam PSM-UT yang memberikan tutorial dalam bentuk semi perkuliahan seperti yang dilaksanakan di PTK tidak dimaksudkan untuk menghilangkan batasan tutorial seperti yang dicantumkan dalam Panduan Registrasi Belajar, Ujian, Karunika, Universitas Terbuka (1986), yaitu tutorial bukan forum bagi tutor untuk memberikan kuliah, akan tetapi untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengajukan kesulitan-kesulitannya dalam mempelajari Buku Materi Pokok (BMP) mata kuliah tertentu pada saat tutorial. Selain itu TI ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa

1). Universitas Terbuka, 1986. Panduan Registrasi, Belajar, Ujian, Karunika, Universitas Terbuka, Jakarta. hal. 53.



untuk tetap mendapatkan pelayanan tutorial mata kuliah yang tidak bisa diselenggarakan oleh UPBJJ karena sesuatu dan lain hal. 2).

Berdasarkan jenisnya tutorial intensif yang diselenggarakan oleh lembaga semacam PSM-UT termasuk jenis tutorial tatap muka. Keuntungan tutorial semacam ini terletak pada interaksi antara tutor dan mahasiswa yang dapat dijalin secara berkesinambungan sesuai dengan jiwa tutorial itu sendiri.

Keberhasilan pelaksanaan tutorial intensif yang dilembagakan sebetulnya mempunyai kemiripan dengan teori-teori motivasi perpindahan penduduk bahwa motivasi untuk beremigrasi itu berasal dari migran itu sendiri atau dari orang yang akan pindah. Dengan demikian keputusan untuk mengikuti tutorial intensif sebenarnya lebih banyak dipengaruhi oleh motivasi dari mahasiswa yang bersangkutan.

Motivasi tersebut pada umumnya didasarkan pada kepekaan pribadi, kesadaran tentang pentingnya tutorial guna menunjang prestasi yang akan diperolehnya. Hal ini mirip dengan ungkapan Everett S. Lee (1976) tentang faktor-faktor pribadi yang dapat mempermudah atau memperlambat migrasi. 3).

Dengan demikian kemungkinan melembagakan tutorial intensif ini, dapat dilaksanakan melalui "pemompaan" faktor yang berasal dari mahasiswa. Usaha ini dapat dilakukan melalui pemberian informasi yang lengkap dan mampu menyentuh

- 2). Universitas Terbuka, 1986. Panduan Registrasi, Belajar, Ujian, Karunika, Universitas Terbuka, Jakarta. hal. 53.
- 3). Everett S. Lee, 1976. Suatu Teori Migrasi. Lembaga Kependudukan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, hal. 5



"dasar" motivasi mahasiswa. Hal ini dilandasi oleh kenyataan bahwa TI adalah tutorial yang disengaja diberikan kepada perorangan yang berminat. Sehingga pada akhirnya mereka menyadari bahwa kegiatan semacam ini ditunjukkan untuk menunjang keberhasilan studi mereka.

## 2.2. Tinjauan Pustaka.

Proses Belajar Mengajar dengan sistem jarak jauh seperti halnya di Universitas Terbuka, akan menimbulkan kekosongan beberapa mekanisme dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat adanya kekosongan ini, maka perlu dibentuk wadah pelayanan serbaguna bagi mahasiswa Universitas Terbuka. Tentu saja dengan kegiatan utamanya adalah menyelenggarakan tutorial (kuliah) intensif.

Menurut Ibrahim Hasan (1989)<sup>4)</sup>, kekosongan beberapa mekanisme tersebut adalah seperti hal-hal sebagai berikut :

1. Mekanisme perkuliahan, seminar/ceramah, dan diskusi ilmiah kelompok mahasiswa dalam rangka pemahaman bahan pelajaran tidak mungkin dilaksanakan.
2. Bimbingan akademik, baik yang menyangkut proses bagaimana cara belajar (how to learn) maupun bimbingan untuk pemahaman bahwa pelajaran tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya. Sehingga bagi mahasiswa baru Universitas Terbuka yang belum mempunyai bekal yang memadai mengenai cara belajar, akan tidak mudah beradaptasi dalam proses

4). Ibrahim Hasan, 1990. Pengelolaan Pusat Studi Mahasiswa Secara Profesional dan Implementasinya Bagi Pengembangan Universitas Terbuka. disampaikan dalam lokakarya Universitas Terbuka, Jakarta, hal. 1.



transformasi ini. Kalau dikaitkan dengan pelaksanaan tutorial, dimana kemungkinan sebagian mahasiswa terutama yang baru lulus SLTA, mengharapkan adanya perkuliahan dalam kegiatan tersebut, maka tutorial yang frekuensi penyelenggaraannya terbatas (1-2 kali dalam tiap semester) menjadi tidak efektif, karena mahasiswa belum mempersiapkan diri.

3. Interaksi sesama mahasiswa tidak mungkin terjadi, karena tidak adanya sistem yang mengikat mahasiswa berada dalam satu kampus. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi kurang, karena kemungkinannya terbatas pada kelompok-kelompok belajar. Demikian pula halnya dengan acara-acara seremonial tidak menjadi bagian dari kehidupan kemahasiswaan. Hal-hal ini mengakibatkan sulit terciptanya proses sosialisasi kehidupan kemahasiswaan.

Disamping itu, dari hasil penelitian yang terdahulu (1985), menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menginginkan frekuensi penyelenggaraan tutorial lebih dari dua kali dalam tiap semester.

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut di atas, serta segi pendanaan wadah pelayanan ini, maka Yayasan Pembina UT (YPUT) mengambil prakarsa bekerjasama dengan Yayasan Dian Pengetahuan (YDP) untuk mendirikan Yayasan Lembaga Pembina Ilmu (YLPI) sebagai pengelola Pusat Studi Mahasiswa (PSM) Universitas Terbuka.

Pusat Studi Mahasiswa Universitas Terbuka, mulai melakukan kegiatannya pada bulan Februari 1988, dan hingga saat ini telah dikembangkan di delapan wilayah pelayanan Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) yaitu : Jakarta,



Bandung, Semarang, Malang, Denpasar, Medan, Pontianak, dan Bandar Lampung.

Khusus untuk PSM-UT Jakarta kegiatan belajar mengajar semula diselenggarakan di daerah Bendungan Hilir, Jakarta Pusat. Rupanya perjalanan PSM-UT ini tidak mulus, terbukti di Bendungan Hilir hanya mampu bertahan selama kurang lebih satu tahun. Menurut pengelola PSM UPBJJ-UT Jakarta, hal ini disebabkan oleh sedikitnya jumlah peserta tutorial intensif dan besarnya sewa perawatan gedung pada waktu itu. Tentu saja biaya ini dibebankan kepada para peserta. Dengan kata lain mahasiswa harus membayar lebih mahal dibandingkan dengan yang sekarang ini, yakni di komplek UPBJJ UT Rawamangun Jakarta Timur. Oleh karena itu, sejak tahun 1989 UT Pusat melimpahkan kegiatan PSM ini kepada UPBJJ-UT Jakarta yang pusat penyelenggaraan kegiatannya di Rawamangun, Jakarta Timur.

### 2.3. Batasan Pengertian

Di bawah ini diuraikan batasan pengertian tentang variabel pokok untuk mendukung kejelasan penelitian ini.

#### 1. Pusat Studi Mahasiswa (PSM).

Diatas telah disebutkan bahwa PSM-UT yang dimaksud adalah wadah pelayanan serbaguna bagi mahasiswa Universitas Terbuka dengan kegiatan utamanya menyelenggarakan tutorial (kuliah) intensif. Pengelolaan PSM-UT di setiap wilayah pelayanannya merupakan kerjasama antara Yayasan Lembaga Pembina Ilmu (YLPI) dengan Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) setempat.

Pada awal pendirian (Februari 1988 s/d. Maret 1989) sebagai Pilot Project, PSM-UT disamping menyelenggarakan



kegiatan utama (tutorial intensif) juga menyelenggarakan kegiatan yang berupa :

- pelayanan registrasi awal dan ulang
- penjualan formulir registrasi
- penjualan modul
- pemberian informasi tentang UT bagi para calon mahasiswa UT
- mempromosikan UT dan PSM UT
- informasi tentang alih kredit
- konsultasi dan membantu para mahasiswa dalam kegiatan sosial 5).

## 2. Tutorial :

Tutorial bukan forum bagi tutor untuk memberikan kuliah, akan tetapi untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa mengajukan pertanyaan kepada tutor dan tutor memberikan jawaban atas pertanyaan itu dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi kenyataannya tutorial intensif ini penyelenggaraannya hampir sama dengan sistem belajar mengajar di Perguruan Tinggi Konvensional.

Ada dua jenis tutorial yang pokok, yaitu :

### a. Tutorial tatap muka

Pada tutorial tatap muka, mahasiswa diberi kesempatan untuk bertemu muka dengan tutor dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dapat dijawabnya sendiri atau di dalam kelompoknya langsung kepada tutor yang bersangkutan.

- 5). Ibrahim Hasan, 1990. Pengelolaan Pusat Studi Mahasiswa Secara Profesional dan Implementasinya Bagi Pengembangan Universitas Terbuka. disampaikan dalam lokakarya Universitas Terbuka, Jakarta, hal. 2.



b. Tutorial jarak jauh

Secara potensial dapat diberikan di mana saja, asal ada peralatannya, yaitu SSB dua arah atau telepon yang dibesarkan suaranya. Tutorial jarak jauh diberikan kepada kelompok mahasiswa yang jumlahnya cukup banyak akan tetapi tempat tinggalnya sulit dijangkau untuk tutorial tatap muka. Tutorial jarak jauh dapat juga diberikan melalui surat menyurat, meskipun waktu tutorial menjadi cukup panjang. Tutorial ini harus dilakukan melalui kelompok belajar, supaya lebih efisien.<sup>6)</sup>.

Dalam penelitian ini mengkhususkan mengamati tutorial yang diselenggarakan secara tatap muka dimana kegiatannya dilaksanakan secara intensif. Frekuensi pertemuan mencapai sebanyak 16 kali pertemuan untuk tiap mata kuliah.

Tutorial intensif yang dimaksud adalah kegiatan tutorial tatap muka secara teratur yang diselenggarakan oleh Pusat Studi Mahasiswa (PSM) Universitas Terbuka Jakarta dan untuk mengikuti tutorial tersebut mahasiswa harus membayar sejumlah biaya atas keikutsertaannya menurut jumlah mata kuliah yang diambilnya.

---

6). Universitas Terbuka, Katalog 1987, Universitas Terbuka, Jakarta, hal. 8.



### BAB III.

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### 3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 12 minggu, dimulai pada tanggal 23 Januari 1990 sampai dengan 30 April 1990. Secara rinci jadwal waktu penelitian dapat dilihat pada lampiran 1.

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah UPBJJ-UT Jakarta. Pertimbangan memilih lokasi tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa di lokasi tersebut telah ada lembaga penyelenggara tutorial intensif, yaitu PSM-UT. Disamping itu, PSM UT Jakarta mudah dijangkau oleh penulis, sehingga hal ini membantu dalam kelancaran penelitian dan penghematan biaya.

##### 3.2. Sampel Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel dari populasi yang merupakan mahasiswa peserta tutorial intensif Universitas Terbuka.

Dari hasil pendataan, jumlah mahasiswa yang dapat dihimpun adalah peserta untuk masa ujian 89.1 dan 89.2, yakni sebanyak 129 orang. Adapun sampel yang diambil berjumlah 100 mahasiswa. Sebagai bahan pendukung penelitian ini digunakan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara langsung terhadap para pengelola kegiatan Tutorial Intensif UT.

##### 3.3. Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara mendata para



mahasiswa yang mendaftar sebagai peserta tutorial intensif di PSM UPBJJ-UT Jakarta. Seperti telah disebutkan di atas bahwa mahasiswa yang mendaftar berjumlah 129 orang, yang terdiri 108 laki-laki dan 21 perempuan. Dengan mempertimbangkan faktor biaya dan waktu, maka dari jumlah mahasiswa tersebut dikirim kuesioner sebanyak 100 mahasiswa secara random. Dari sejumlah itu, kuesioner yang diterima kembali sebanyak 75 set atau sebesar 58,1 % dari seluruh populasi, dan jumlah ini sudah memenuhi target yang dibutuhkan.

### 3.4. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data primer dilakukan dengan mengirimkan Daftar Pertanyaan (kuesioner) kepada para responden melalui jasa pos. Untuk membantu meringankan beban para responden, maka bersamaan dengan kuesioner disertakan sebuah perangko untuk mengirimkan kembali kuesioner tersebut.

Daftar Pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 2. Pertanyaan-pertanyaan (Issues) pokok dalam daftar pertanyaan tersebut meliputi :

1. Pengetahuan mahasiswa tentang TI PSM-UT.
2. Manfaat TI PSM-UT.
3. Ketertarikan mahasiswa oleh Program TI PSM-UT.
4. Kendala yang menyebabkan tidak biasa mengikuti TI PSM-UT.

### 3.5. Metode Kerja dan Pengumpulan Data

Metoda yang digunakan untuk meneliti sampel mahasiswa dalam penelitian ini adalah studi kasus (case study). Sedangkan berdasarkan prosesnya, penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Hal ini sesuai dengan batasan



jenis penelitian yang diungkapkan oleh Masri Singarimbun dalam Singarimbun dan Sofian Effendi ed. (1984), yaitu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui adanya suatu aspek fenomena tertentu dan dapat pula mendeskripsikan secara terinci fenomena tertentu.<sup>1)</sup> Akan tetapi juga dikategorikan sebagai penelitian ekspektatif. Penelitian semacam ini ditunjuk untuk mengumpulkan lebih banyak informasi suatu permasalahan tertentu atau untuk menjajagi suatu permasalahan.

Pada pengumpulan data, informasi umum diperoleh melalui hasil telaah pustaka dari bahan-bahan rujukan yang tersedia, wawancara dengan para pengelola UT serta pihak-pihak lain yang mengetahuinya. Sedangkan informasi mengenai penyelenggara kegiatan TI diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh para mahasiswa peserta TI dan wawancara dengan para pengelola. Selain itu juga dipelajari dokumen-dokumen, buku-buku serta surat-surat keputusan dan peraturan yang bertalian dengan penyelenggaraan tutorial khususnya serta UT pada umumnya.

Secara garis besar pengumpulan data primer didapat dari hasil pengisian daftar pertanyaan terhadap mahasiswa peserta TI dan hasil pengamatan di lapangan, serta wawancara terhadap para pengelola PSM. Sedangkan data sekunder dikumpulkan terutama melalui telaah pustaka.

### 3.6. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan tabel dan prosentase. Penggunaan analisis tersebut didasarkan pada

1). Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1984. Metoda Penelitian Survei. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan

Pengembangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES), Jakarta, hal. 4

pertimbangan jumlah sampel yang relatif sedikit. Selain itu melalui analisis ini sebagian data kualitatif yang terkumpul dapat dikuantitatifkan.

UNIVERSITAS TERBUKA



## BAB IV

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN MASALAH

## 4.1. Keragaan Pusat Studi Mahasiswa Universitas Terbuka

## 4.1.1. Asal Informasi Bagi Mahasiswa tentang TI-UT.

Sebelum terlaksana kegiatan tutorial intensif UT ini, pihak pengelola PSM-UT melakukan kegiatan promosi, yang antara lain melalui media masa, media suara, papan pengumuman di UPBJJ-UT, dan sebagainya.

Hasil pengumpulan data yang diperoleh dari para responden tentang asal mula informasi yang diperolehnya adalah seperti pada tabel berikut.

Tabel 1 : Asal Informasi Tutorial Intensif Bagi Mahasiswa UT.

No.	Asal Informasi	Jumlah Mahasiswa	
		f	%
1	UPBJJ-UT Jakarta	60	80,0
2	Rekan Mahasiswa	9	12,0
3	Media Masa, dll.	6	8,0
	Jumlah	75	100,0

Sumber : Penelitian, 1990

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa media informasi yang pada saat ini paling efektif adalah melalui UPBJJ-UT Jakarta. Indikator ini menunjukkan bahwa peranan publikasi melalui media massa, media suara dan bentuk-bentuk media selain papan pengumuman di UPBJJ-UT Jakarta masih kecil. Ini dimungkinkan adanya kecenderungan mahasiswa dalam memperoleh informasi tentang UT langsung ke UPBJJ-UT Jakarta. Ini berarti bahwa mahasiswa UT lebih aktif mencari informasi daripada menunggu informasi saja.



#### 4.1.2. Komposisi Mahasiswa Peserta TI PSM-UT.

Dari seluruh peserta tutorial intensif baik yang meliputi masa uji 89.1 maupun 89.2 berjumlah 129 orang, dimana jumlah peserta wanita jauh lebih sedikit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2 : Komposisi Peserta Tutorial Intensif Menurut Jenis Kelamin.**

No.	Peserta Tutorial	Jumlah	%
1	Laki-laki	108	83,7
2	Perempuan	21	16,3
	Jumlah	129	100,0

Sumber : UPBJJ-UT Jakarta, 1990.

Dari tabel di atas nampak bahwa peserta tutorial intensif perempuan hanya sebesar 16,3 %.

Selanjutnya, jika dilihat dari komposisi mahasiswa menurut program studi dan tingkat kelulusan, maka keadaannya dapat dilihat seperti pada tabel berikut.

**Tabel 3 : Komposisi Mahasiswa Peserta Tutorial Intensif Menurut Program Studi dan Tingkat Kelulusan.**

P.S.	Adm. Niaga		Adm. Negara		Ekonomi & Studi Pem.		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Lulus	16	57,1	12	66,7	21	72,4	49	65,3
Tdk.lulus	12	42,9	6	33,3	8	27,6	26	34,7
Jumlah	28	100,0	18	100,0	29	100,0	75	100,0

Sumber : Penelitian, 1990.

Keterangan :

P.S. = Program Studi

Melihat komposisi mahasiswa peserta tutorial intensif menurut program studi dan tingkat kelulusan, bukan



dimaksudkan hanya untuk mengetahui besarnya jumlah peserta yang mengikuti program studi tersebut. Karena ini merupakan sampel, maka yang lebih penting adalah untuk mengetahui tingkat kelulusan dari tiap-tiap program studi.

Dari tabel 3 di atas, juga dapat diketahui bahwa tingkat kelulusan tertinggi adalah untuk program studi Ekonomi dan Studi Pembangunan, yaitu sebesar 72,4 %. Sedangkan untuk angka yang tidak lulus, angka tertinggi pada program studi Administrasi Negara, yakni 42,9 %. Dilihat secara keseluruhan maka tutorial intensif Pusat Studi Mahasiswa (PSM) Jakarta terdapat 65,3 % yang mencapai lulus.

Tabel 4 : Tingkat Kelulusan Peserta Tutorial Intensif Menurut Tahun Angkatan.

Th. Angkatan	Lulus		Tidak Lulus		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
1984	46	92,0	23	88,5	69	92,0
1985	3	6,2	3	11,5	6	8,0
Jumlah	49	100,0	26	100,0	75	100,0

Sumber : Penelitian, 1990.

Sebagian besar dari peserta tutorial intensif PSM-UT adalah mereka yang masuk UT sejak tahun 1984, yakni 92,0 %. Sedangkan sisanya sebesar 8,0 % adalah angkatan tahun 1985.

#### 4.1.3. Proses Kegiatan Belajar Mengajar (Tutorial)

Didalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan terhadap mahasiswa peserta tutorial Universitas Terbuka, PSM-UT Jakarta bekerjasama dengan Perguruan Tinggi seperti : IKIP Rawamangun, Universitas Indonesia dan sebagainya. Dengan demikian tenaga pengajar untuk tutorial intensif ini tidak saja terbatas kepada tenaga yang ada di lingkungan



Universitas Terbuka, melainkan juga dari IKIP Rawamangun, Universitas Indonesia dan sebagainya. Dalam proses kegiatan belajar-mengajar ini, para tutor tidak saja menggunakan buku pegangan modul, akan tetapi juga menggunakan referensi pendukung lainnya.

Namun demikian oleh karena berbagai keterbatasan, baik tenaga, ruang dan waktu, maka mata kuliah yang ditawarkan juga dibatasi pada mata kuliah tertentu. Di atas telah disebutkan bahwa penyelenggaraan tutorial mata kuliah ini sangat tergantung pada :

1. Mata kuliah yang ditawarkan
2. Ada-tidaknya dosen/tutor
3. Permintaan mahasiswa/Kelompok Belajar
4. Ruangan yang tersedia serta keadaan anggaran.

Proses kegiatan belajar mengajar (tutorial) ini dapat diselenggarakan oleh PSM-UT, dengan ketentuan jumlah peserta tutorial minimal 10 orang. Tentu saja perhitungan ini dikaitkan dengan biaya penyelenggaraannya.

Di atas telah disebutkan bahwa masa uji 89.1 dan 89.2, PSM-UT menampung sebanyak 129 orang mahasiswa peserta tutorial. Dari jumlah ini, telah diolah data dari sebanyak 75 orang mahasiswa sebagai responden penelitian. Dari hasil pengamatan data jawaban responden, menunjukkan bahwa sebagian besar tutor dinilai "cukup" dalam menyampaikan materi mata kuliah secara umum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 5 : Beberapa Penilaian Mahasiswa Peserta Tutorial Terhadap Tutor.

Pen. Mhs.	Pert.1		Pert.2		Pert.3		Pert.4		Pert.5	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
B	23	30,7	31	41,3	20	26,7	16	21,3	31	41,3
C	49	61,3	37	49,3	46	61,3	25	33,3	34	45,3
K	3	4,0	7	9,4	9	12,0	34	45,4	10	13,4
Jml	75	100,0	75	100,0	75	100,0	75	100,0	75	100,0

Sumber : Penelitian, 1990.

Keterangan :

B : baik, C : cukup, K : kurang.

Pertanyaan 1 : Bagaimana penyampaian materi mata kuliah secara umum ?

Pertanyaan 2 : Bagaimana sistematika penjelasan tutor di dalam penyampaian materi kuliah ?

Pertanyaan 3 : Bagaimana kejelasan jawaban tutor dalam menjawab pertanyaan mahasiswa ?

Pertanyaan 4 : Bagaimana kejelasan tutor dalam memberikan contoh-contoh yang berhubungan dengan materi yang dibahas ?

Pertanyaan 5 : Bagaimana kesiapan tutor didalam memberikan tutorial intensif ?

Menurut penilaian mahasiswa dalam kaitannya dengan pertanyaan nomor 2, nampak bahwa tutor pada umumnya telah menyiapkan diri, terbukti sebagian besar mahasiswa menilai cukup, bahkan tidak sedikit yang menilai baik mengenai sistematika penyampaian materi kuliah yang diberikan. Demikian juga halnya dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan-pertanyaan mahasiswa. Akan tetapi dalam memberikan perumpamaan yang relevan dengan teori-teori, umumnya tutor masih kurang dapat memberikan contoh-contoh yang berhubungan dengan materi yang dibahas. Ini berarti bahwa tutor harus lebih banyak berlatih/menyiapkan diri terutama dalam bentuk penerapan teori-teori.



#### 4.1.4. Pelayanan PSM-UT

Dalam setiap kegiatan yang bergerak dalam bidang jasa, maka faktor pelayanan merupakan hal yang sangat penting. Publik dalam hal ini mahasiswa pasti selalu menghendaki pelayanan oleh PSM-UT yang sebaik-baiknya.

Oleh karena itu, untuk melihat seberapa baik pelayanan PSM-UT Jakarta, menurut penilaian mahasiswa, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6 : Pelayanan PSM-UT Jakarta Menurut Penilaian Mahasiswa Peserta Tutorial Intensif**

No.	Kriteria Penilaian	Jumlah	%
1	Baik	31	41,3
2	Cukup	20	26,7
3	Kurang	9	12,0
4	Tidak menjawab	15	20,0
	Jumlah	75	100,0

Sumber : Data Primer, 1990

Dari tabel di atas dapat dibaca bahwa sebagian besar peserta tutorial menilai pelayanan PSM-UT Jakarta cukup baik. Namun demikian, terdapat beberapa mahasiswa yang menilai masih kurang dan juga terdapat sebagian mahasiswa yang tidak bersedia menilai, karena secara subjektif mereka belum berkenan untuk menilai yang sebenarnya.

#### 4.2. Faktor Pendorong dan Kendala Serta Manfaat Tutorial Intensif PSM Bagi Mahasiswa UT

##### 4.2.1. Faktor Pendorong serta Manfaat Tutorial Intensif Bagi Mahasiswa UT

Menurut teori motivasi, faktor-faktor yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dapat berasal dari luar (eksternal) maupun yang berasal dari dalam



(internal). Faktor luar misalnya berupa rangsangan (insentip). Sedangkan faktor dari dalam itu umumnya timbul karena adanya kesadaran seseorang terhadap tujuan untuk mencapai sesuatu hasil tertentu sehingga dalam melaksanakan kegiatannya dilakukan dengan senang.

Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar di Pusat Studi Mahasiswa Universitas Terbuka Jakarta, penulis ingin mengetahui faktor-faktor apa yang dapat mendorong para mahasiswa untuk mengikuti kegiatan tutorial intensif ini.

Tabel 7 : Motivasi Mahasiswa Mengikuti Tutorial Intensif Pusat Studi Mahasiswa UT

No.	Motivasi Mahasiswa	Jumlah	%
1	Memperlancar komunikasi dg. UT	7	9,3
2	Mencari teman Kelompok Belajar	7	9,3
3	Pemacu Belajar	14	18,7
4	Menambah wawasan berpikir	13	17,3
5	Ingin mendalami BMP	34	45,4
	Jumlah	75	100,0

Sumber : Penelitian, 1990

Dari data tabel di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (45,4 %) dari peserta TI ingin mendalami Buku Materi Pokok (Modul), karena tujuan utama dari mereka adalah agar dapat membantu dalam menyelesaikan soal-soal ujian sehingga dapat mencapai nilai lulus. Selain itu, terdapat sementara mahasiswa menggunakan kesempatan tutorial ini untuk pemacu kegiatan belajar. Dengan ikut tutorial, mahasiswa secara tidak disadari terangsang untuk dapat memulai belajar. Mereka jika tanpa mengikuti tutorial, serasa sulit untuk memulai belajar secara mandiri. Bagi mahasiswa yang sulit belajar mandiri, kesempatan tutorial ini juga dipergunakan untuk mencari teman membentuk kelompok belajar. Setidak-



tidaknya, pada saat-saat tertentu teman dapat dimanfaatkan untuk berdiskusi, menyelesaikan persoalan yang sulit, serta tukar pengalaman dan sebagainya. Sebagian mahasiswa memanfaatkan kesempatan ini untuk memperlancar komunikasi dengan UT. Dengan mengikuti kegiatan tutorial (ke UPBJJ), mahasiswa secara tidak langsung dapat memperoleh informasi yang berkaitan dengan UT. Oleh karena itu bagi mahasiswa, UPBJJ merupakan sumber informasi yang sangat diperlukan.

#### 4.2.2. Faktor-faktor Kendala

Setiap menyelenggarakan suatu kegiatan, umumnya selalu dihadapkan oleh adanya hambatan, rintangan dan sebagainya yang lazim disebut kendala. Kegiatan PSM misalnya, selalu tidak luput dari kendala-kendala itu, baik bagi PSM sendiri maupun mahasiswanya.

Pada kesempatan ini, penulis ingin melihat faktor-faktor apa yang dapat menjadi kendala bagi mahasiswa UT untuk mengikuti tutorial. Sebenarnya jawaban dari pertanyaan ini akan lebih valid jika dijawab oleh mahasiswa yang berminat mengikuti tutorial tetapi karena sesuatu hal mereka tidak dapat ikut. Berhubung sekarang ini seluruh responden adalah peserta tutorial, maka penulis hanya akan menyajikan pendapat mereka tentang kendala yang ada.

Tabel 8 : Kendala Menurut Mahasiswa Terhadap Keikutsertaan Kegiatan Tutorial Intensif.

No.	Kendala	Jumlah	%
1	Masalah biaya	16	21,3
2	Masalah waktu	38	50,7
3	Masalah Jarak	7	9,3
4	Pelayanan	9	12,0
5	Tidak menjawab	5	6,7
	Jumlah	75	100,0



Sumber : Penelitian, 1990.

Tabel di atas menunjukkan bahwa kendala yang paling besar untuk mengikuti tutorial intensif ini adalah waktu (50,7 %). Pernyataan ini memang sangat didukung oleh mereka, yakni sebagian besar dari mahasiswa ini adalah pegawai/karyawan baik negeri maupun swasta.

Tabel 9. Jenis Pekerjaan Mahasiswa Peserta Tutorial

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	%
1	Pegawai Negeri	19	25,3
2.	Pegawai Swasta	38	50,7
3	Wiraswasta	14	18,7
4	Ibu Rumah Tangga	4	5,3
5	Belum Bekerja	0	0,0
	Jumlah	75	100,0

Sumber : Data Penelitian, 1990.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa peserta tutorial intensif adalah bekerja. Dengan demikian tidak mengherankan apabila bekerja merupakan kebutuhan utama akan menyita waktu, maka belajar hanya memperoleh waktu yang sangat terbatas. Itupun jika kondisi fisik memungkinkan.

Tabel 10. Status Perkawinan Mahasiswa Peserta Tutorial

No.	Status Perkawinan	Jumlah	%
1	Sudah kawin	47	62,7
2	Belum kawin	28	37,3
3	Janda/Duda	0	0,0
	Jumlah	75	100,0

Sumber : Data Penelitian, 1990.

Disamping itu, mereka pada umumnya sudah berumah tangga, sehingga kondisi ini juga akan berpengaruh terhadap



kesulitan mengatur waktu.

Bagi sebagian mahasiswa UT, biaya merupakan kendala yang nomor dua setelah waktu. Hal ini tidak mustahil, setelah melihat sebagian besar dari mahasiswa adalah sudah berumah tangga. Mau tidak mau, mereka yang telah berumah tangga dituntut oleh beban tanggungan (dependency ratio) yang lebih besar daripada sebelum berumah tangga. Jika kondisi semacam ini tidak diikuti oleh pertambahan pendapatan, maka akan menyebabkan kesulitan dan keterbatasan dalam merinci pendapatan.

Masalah jarak bagi mahasiswa UT Jakarta, barangkali sudah tidak lagi menjadi rintangan. Banyaknya kendaraan/angkutan umum ke berbagai jurusan sangat membantu transportasi bagi mahasiswa yang tidak mempunyai kendaraan sendiri.

Tentang pelayanan, beberapa mahasiswa menilai masih kurang. Pelayanan yang kurang memuaskan dapat berakibat keengganan mahasiswa untuk mendaftar. Oleh karena itu bagi PSM perlu ditingkatkan, terutama dalam hal-hal yang menyangkut pelayanan.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa program PSM-UT perlu diselenggarakan bahkan ditingkatkan untuk membantu mahasiswa agar dapat lebih mapan dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, mengingat belajar mandiri tidak dapat dilaksanakan secara mendadak.

Selanjutnya, sejauh ini peranan UPBJJ memegang peranan informasi dan promosi yang paling efektif. Namun demikian masih diperlukan suatu usaha untuk dapat memperluas jaringan mahasiswa serta penyiapan tutor untuk program studi yang lain, mengingat peserta tutorial baru dapat diselenggarakan untuk program studi tertentu.

Pada bagian lain, walaupun mahasiswa pada umumnya telah menilai cukup baik dalam penyajian materi, namun pada sebagian tutor masih terdapat kekurangsiapan dalam memberikan tutorial. Lebih-lebih dalam hal memberikan contoh-contoh yang berhubungan dengan materi yang dibahas.

Segi pelayanan, umumnya mahasiswa menilai cukup baik, akan tetapi masih harus ditingkatkan, karena ada sebagian mahasiswa yang menilai pelayanan merupakan kendala dalam mengikuti tutorial intensif. Jika kita melihat tingkat kendala, maka faktor kendala yang paling besar adalah masalah waktu, dimana mahasiswa umumnya sulit untuk membagi waktu mengingat mahasiswa sebagian besar karyawan/pegawai dan sudah berumah tangga.



Dari segi keuntungan bagi mahasiswa, nampak sangat bervariasi. Disatu pihak dengan mengikuti tutorial ini dapat sebagai pemacu kegiatan belajar. Bagi mereka yang tidak terbiasa belajar mandiri, mengikuti tutorial dapat untuk mencari teman dalam membentuk kelompok belajar. Secara umum dengan tutorial ini mahasiswa dapat memahami modul dengan lebih mudah dan selanjutnya dapat membantu menyelesaikan soal-soal ujian akhir semester untuk mencapai angka kelulusan.

#### SARAN

Untuk menjaring peserta tutorial yang sebanyak mungkin serta dalam rangka meningkatkan mutu sarjana lulusan UT perlu ditingkatkan kualitas pelayanan dan penggarapan peserta tutorial intensif serta menambah daya tampung, dengan mengevaluasi kembali sistem dan perangkat kerja yang ada.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Zainul Ittihad et.al. .. 1985. Kajian Penjajagan Tutorial Universitas Terbuka. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Hasan, Ibrahim, 1990. Pengelolaan Pusat Studi Mahasiswa Secara Profesional dan Implementasinya Bagi Pengembangan Universitas Terbuka, disampaikan dalam lokakarya Universitas Terbuka, Jakarta.
- Lee, Everett S. 1976. Suatu Teori Migrasi. Lembaga Kependudukan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Tosaini. Rosa et.al. .. 1987. Peranan Kelompok Belajar dan Sarana Belajar Sebagai Faktor Penunjang Bagi Mahasiswa Universitas Terbuka Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Turney, C. et.al. .. 1975. Sydney Micro Skills. Sydney University Press, The University of Sydney, Sydney.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi ed. .. 1984. Metoda Penelitian Survei. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES), Jakarta.
- , 1986. Panduan Registrasi Belajar, Ujian. Karunika, Universitas Terbuka. Jakarta.
- , 1987. Katalog 1987 - Universitas Terbuka. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Taylor, R.C. 1969. Migration and Motivation : A Study of Determinants and Types dalam J.A. Jackson. Migration, The University Press. Cambridge, USA.



## Lampiran 1.

## Jadwal Kegiatan

Jenis Kegiatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei
1. Persiapan :					
- Studi dokumentasi	x				
- Penyusunan disain	x				
- Review disain	x				
- Penyusunan kuesioner	x				
- Penggandaan kuesioner	x				
2. Pengumpulan Data					
- Pengiriman kuesioner		x			
- Penerimaan kuesioner		x			
3. Pengolahan Data					
- Coding/pengelompokan			x		
- Tabulasi/pengolahan			x		
4. Laporan					
- Penyusunan awal				x	
- Review				x	
- Penyempurnaan				x	
- Penggandaan				x	
- Penjilidan				x	
5. Seminar					x



## DAFTAR PERTANYAAN

Mohon kesediaan Anda untuk mengisi daftar pertanyaan berikut :

N a m a :  
Fakultas :  
Program Studi :  
Tercatat sbg. mahasiswa th :  
Telah lulus Sarjana S1 th. : a. Sudah, th ... b. Belum.  
A l a m a t :  
Pekerjaan Waktu Mendaftar :  
Sekarang :  
Status Perkawinan :  
Pendidikan Terakhir :

-----  
BERILAH TANDA SILANG PADA ALTERNATIF JAWABAN SESUAI  
DENGAN PILIHAN ANDA :

1. Apakah Anda tahu adanya Tutorial Intensif (TI) yang diselenggarakan oleh Pusat Studi Mahasiswa (PSM)-UT ?
  - a. Ya
  - b. Tidak tahu
2. Apakah Anda tahu adanya tutorial mahasiswa yang diselenggarakan di luar PSM-UT ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Dari mana Anda tahu adanya TI PSM-UT ?
  - a. Informasi dari UT/UPBJJ
  - b. Teman
  - c. Baca di koran
  - d. Lain-lain : .....
4. Apakah Anda setuju dengan diselenggarakannya TI PSM-UT ?
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Anda pernah mengikuti TI. Kira-kira masalah apa yang menjadi rintangan ?
  - a. Biaya
  - b. Waktu
  - c. Jarak ke PSM-UT
  - d. Pelayanan yang kurang memuaskan
  - e. Lain-lain : .....



6. Hal-hal apakah yang menarik Anda untuk mengikuti TI PSM-UT ?
  - a. memperlancar komunikasi dengan UT
  - b. memperluas komunikasi dengan teman/kel.bel.
  - c. pemacu belajar
  - d. ingin mendalami materi Buku Materi Pokok
  - e. Lain-lain : .....
7. Sejauh mana keaktifan Anda dalam mengikuti kegiatan TI ?
  - a. < dari 25 %
  - b. 25-50 %
  - c. 50-75 %
  - d. 75-100 % kegiatan
8. Menurut Anda, bagaimana penyampaian materi kuliah secara umum para tutor ?
  - a. Baik
  - b. Cukup
  - c. Kurang
  - d. Lain-lain : .....
9. Bagaimana sistematika penjelasan tutor didalam penyampaian materi kuliah ?
  - a. Baik
  - b. Cukup
  - c. Kurang
10. Bagaimana kejelasan jawaban tutor dalam dalam menjawab pertanyaan mahasiswa ?
  - a. Baik
  - b. Cukup
  - c. Kurang
11. Bagaimana kejelasan tutor dalam dalam memberikan contoh-contoh yang berhubungan dengan materi yang dibahas ?
  - a. Baik
  - b. Cukup
  - c. Kurang
12. Bagaimana kesiapan tutor didalam memberikan tutorial intensif ?
  - a. Baik
  - b. Cukup
  - c. Kurang
13. Secara keseluruhan, bagaimana pelayanan PSM-UT ?
  - a. baik
  - b. cukup
  - c. kurang
  - d. lain-lain : .....

Terima kasih atas bantuan Anda !